

**PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP MODAL KERJA PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM RAHMAT SEJAHTERA WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR.**

Jumahira¹⁾, Samsul Bachri²⁾, Muh. Ikbal³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: JUMAHIRALUTIMUMP@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Kredit Macet Terhadap Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa Kredit macet berpengaruh terhadap Modal Kerja pada koperasi simpan pinjam Rahmat Sejahtera wotu Kabupaten Luwu Timur dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur dengan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah $Y = 2.351 + 0.722X + e$ dimana Nilai konstanta (a) sebesar 2.351 artinya jika variabel Kredit Macet(X) dianggap tetap maka nilai Variabel Modal kerja (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu tidak berubah jumlahnya yaitu sebesar 2.351 dan Nilai koefisien regresi $X = 0.722$ artinya menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas (Kredit Macet) dengan variabel terikat (Modal kerja) searah artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Kredit Macet akan menyebabkan peningkatan terhadap Modal Kerja sebesar 0.722. Berdasarkan hasil Uji T Tabel untuk $df = 30 - 2 - 1 = 27$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapat T_{tabel} dengan nilai 1.703 dan T_{hitung} sebesar 0.445 dengan demikian T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig untuk pengaruh kredit macet (X) terhadap modal kerja (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 3.883 > T_{tabel} 1.703$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kredit macet (X) terhadap variabel modal kerja (Y) dan R Square

sebesar 0.350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Kredit Macet terhadap variabel dependen atau Modal kerja sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kredit macet dan Modal kerja

ABSTRACT

This research is about Bad Credit Against the Rahmat Sejahtera Wotu Savings and Loan Cooperative, East Luwu district. Based on the statistical test, it is found that bad credit has an effect on working capital in the Rahmat Sejahtera wotu savings and loan cooperative in East Luwu Regency and working capital has a significant effect on the Rahmat Sejahtera Wotu Savings and Loan Cooperative in East Luwu Regency with a simple linear regression in this study is $Y = 2.351 + 0.722X + e$ where the constant value (a) is 2.351, meaning that if the Bad Credit variable (X) is considered constant, the working capital variable (Y) in the Rahmat Sejahtera Wotu Savings and Loans Cooperative does not change in number, which is 2.351 and the regression coefficient value $X = 0.722$ means that The direction of the relationship between the independent variable (Bad Credit) and the dependent variable (Working Capital) is unidirectional , meaning that each increase in one unit of the Non-Performing Credit variable will cause an increase in Working Capital by 0.722. Based on the results of the T-Table test for $df = 30-2-1 = 27$ and $\alpha = 0.05$, then the T-table with a value of 1.703 and T-count of 0.445 is obtained, thus T-count is smaller. than T-table, so it can be concluded that the Sig value for the effect of bad credit (X) on working capital (Y) is $0.001 < 0.05$ and the value of Tcount is $3.883 > Ttable 1.703$ so it can be concluded that

there is a significant influence between the non-performing credit variable (X) on the working capital variable (Y) and R Square of 0.350 or 35%. This shows that the percentage of the contribution of the influence of the independent variable, namely Bad Credit on the dependent variable or working capital, is 35%. While the remaining 65% is influenced by other factors not included in this study

Keywords: bad credit and working capital

PENDAHULUAN

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan. maksud dari percaya, bagi pemberi kredit adalah percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit mempunyai kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Pada hakikatnya anggota koperasi dalam penelitian Mustofa (2013: 29) merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk dipertahankan, koperasi merupakan alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya.

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyebutkan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat pada

umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi simpan pinjam juga berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam hutang rentenir, dengan jalan meningkatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya, koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Sebagai lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit, koperasi simpan pinjam berusaha memberikan kemudahan dalam layanan pemberian kredit

Apabila suatu koperasi mempunyai *NPL* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *NPL* suatu koperasi, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja koperasi tersebut. Menurut Hariyani (2010: 52) tentang “*NPL* atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh koperasi. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan koperasi bermasalah semakin besar”. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Kredit Macet Terhadap

Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur”.

KREDIT MACET

Pengertian Kredit Macet Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut (Hariyani, 2010). "Kredit macet adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss".

1. Penyebab Kredit Bermasalah

Ismail (2010) menyatakan, banyak faktor yang menyebabkan

kredit tersebut menjadi bermasalah,
yaitu :

a. Faktor Internal

1. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
2. Keterbatasan pengetahuan karyawan terhadap jenis usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis yang tepat dan akurat.
3. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait.

b. Faktor Eksternal

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada koperasi, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhikewajibannya.

b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.

c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak

sesuai dengan tujuan penggunaan.

2. Unsur ketidaksengajaan.

a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.

d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur. Pencegahan kredit macet haruslah cepat dilakukan meminimalisir resiko, sehingga diharapkan kredit yang telah berjalan dengan lancar.

2. Teknik Penyelesaian

Kasmir (2010) menyatakan, penyelamatan terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

a. *Rescheduling*

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya

perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- 2) Memperpanjang jangka waktu angsuran
Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan

jumlah angsuran.

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- 3) Kapitalisasi bunga
Yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- 4) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 5) Penurunan suku bunga.
Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih

meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan.

Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- 6) Pembebasan bunga.
pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar

kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

- 7) Menambah jumlah kredit
- 8) Menambah *equity* yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

b. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *restructuring* dan *reconditioning* atau *rescheduling* dengan *restructuring*.

c. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah

sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

A. Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut (Kasmir, 2016) mendefinisikan bahwa “Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti

kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Modal kerja adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan (S.Munawir, 2010).

Munawir, 2010 manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan

bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Jumingan (2011), pentingnya modal kerja sebagai berikut: “Modal kerja sebaiknya tersedia dalam

jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisa data. Dengan pemilihan desain penelitian yang tepat diharapkan akan dapat membantu peneliti untuk pengambilan data pada Pengaruh Kredit Macet terhadap modal kerja pada koperasi simpan pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.dalam menjalankan

penelitian secara benar. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik krena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas. Tempat penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu, Kabupaten Luwu Timur dan dilakukan penelitian selama dua bulan setelah seminar proposal.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti yakni seluruh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur, sebanyak 30 karyawan. Sampel adalah mengambil sebagian dari populasi. Sampel menentukan jumlah responden yang mewakili populasi. Sampel dapat diambil dari keseluruhan populasi jika jumlah populasi kecil (metode sensus). Oleh karena karyawan dari Koperasi

Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu 30 Karyawan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur sebanyak 30 Responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, yang diperoleh dari perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut merupakan kebutuhan untuk penulisan gambaran umum perusahaan meliputi: sejarah perusahaan,

sumber daya manusia dan struktur organisasi.

b. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut merupakan kuesioner berupa angka skala likers 1 sampai 5. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada karyawan pengguna sistem informasi pada perusahaan distributor yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu. Data yang didapatkan berupa identitas dan persepsi atau pendapat responden tentang kredit macet dan modal kerja. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sugiyono: 2015).

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala yang sedang diteliti dengan cara terjun langsung ke lapangan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu

Timur. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis Data Nilai konstanta (a) sebesar 2.351 artinya jika variabel Kredit Macet(X) dianggap tetap maka nilai Variabel Modal kerja (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu tidak berubah jumlahnya yaitu sebesar 2.351 dan Nilai koefisien regresi $X = 0.722$ artinya menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas

(Kredit Macet) dengan variabel terikat (Modal kerja) searah artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Kredit Macet akan menyebabkan peningkatan terhadap Modal Kerja sebesar 0.722. Tabel untuk $df = 30 - 2 - 1 = 27$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapat T_{tabel} dengan nilai 1.703 dan T_{hitung} sebesar 0.445 dengan demikian T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig untuk pengaruh kredit macet (X) terhadap modal kerja (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 3.883 > T_{tabel} 1.703$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kredit macet (X) terhadap variabel modal kerja (Y), diperoleh tabel R Square sebesar 0.350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Kredit

Macet terhadap variabel dependen atau Modal kerja sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dekripsi dan pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kredit Macet) terhadap variabel Dependen (Modal kerja) pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu yaitu sebesar 35%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam tentang pengaruh Kredit Macet terhadap Modal kerja.

2. Agar melakukan penelitian tentang pengaruh pengaruh Kredit Macet terhadap Modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dengan metode lain.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat*, Jakarta
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cep Jandi Anwar (2016) Pengaruh Roa Dan Car Terhadap Kredit Macet (NPL) pada bank umum di Indonesia *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6, No. 2, Oktober 2016, Hal. 115-273
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Indriani Mulia (2011) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2005-2014, *Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Negeri Manado. Vol 3 No 1*
- I Nyoman Suarjaya 2015 yang berjudul Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 5 Nomor 1 tahun 2015
- Irfan, 2011. Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang *Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak* Vol 3, No 3 2014.
- Iswi Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jumingang. 2011. *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke empat*, Jakarta: Bumi Aksara
- Karina Febby. 2015. *Dampak Akses Kredit Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi*. *Jurnal*. Institute Koperasi Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan. Rajawali Pers, Jakarta. Kementerian Koperasi dan UKM (2014), Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013*. Jakarta. Kementerian Koperasi dan UKM
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mustofa Muhammad, 2013. *Kriminologi*. Depok: FISIP UI Press, 2007
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Nunung Nurhayati (2019) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Melalui Modal Sendiri *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 4, No. 1 Januari 2019*

- Nurhayati, Nunung dan Resty Wijayanti. (2019). *Biologi untuk sma/ma kelas xi kelompok peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Richard. (2011). *Coping with Stress In a Changing World*. New York: McGraw-Hill
- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Sapar, 2017. *pengantar metode penelitian*. bogor: makaira printing plus
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulinnuha Laila (2012). Analisis Manajemen Kredit dengan Sistem Tanggung Rentang dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Periode 2009-2011 (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.I No.3 Februari 2013*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Undang – undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 angka 11 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Yeni Hindrawat (2016) analisis pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2006-2015 *Jurnal Universitas Gadjah Mada tahun 2016*.
- Yunawati, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.